

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan berbagai data di lapangan dan berbagai literatur yang telah dituangkan dalam pembahasan di BAB sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan suara dan kursi PSI di DPRD Kota Tangerang terjadi karena adanya strategi khusus yang digunakan oleh DPD PSI Kota Tangerang. Strategi kampanye politik yang dilakukan oleh DPD PSI Kota Tangerang ini dapat dijelaskan menggunakan teori perang darat yang mempersonalisasi komunikasi yang dicetuskan oleh Rasmus Kleis Nielsen. Kampanye darat yang dimaksud Nielsen dijelaskan dengan beberapa indikator yaitu personalisasi komunikasi, kampanye berbasis data, operasi lapangan, keterlibatan relawan, dan analisis *feedback* (Nielsen, 2012).

Indikator personalisasi komunikasi dapat dijelaskan dengan adanya perintah dari DPD PSI Kota Tangerang saat melakukan konsolidasi dengan para Caleg DPRD Kota Tangerang yang sudah ditetapkan untuk melakukan kegiatan kampanye yang bisa menyapa langsung masyarakat. DPD PSI Kota Tangerang ingin pesan kampanye bisa disampaikan *person to person* agar menciptakan kedekatan personal. Adanya kesan kedekatan personal sangat penting untuk membangun kepercayaan pemilih. Arahan dari DPD PSI Kota Tangerang ini dikonfirmasi oleh salah satu Caleg di Dapil 3 dan bahkan berhasil diterapkan dan membuat suaranya tertinggi pada saat Pemilu hingga ia kemudian ditetapkan sebagai Caleg Terpilih.

DPD PSI Kota Tangerang juga menerapkan kampanye berbasis data dengan menggunakan data prediktif yang mereka susun dari data pemilih DPRD Kota Tangerang pada Pemilu 2019. Data prediktif seharusnya melibatkan juga data konsumen perusahaan dan data survei perilaku pemilih yang dielaborasi menjadi data prediktif yang akurat. Namun DPD PSI Kota Tangerang tidak mengumpulkan kedua data tersebut mereka hanya menggunakan data pemilih sebelumnya sebagai data prediktif. Data respons sendiri tidak pernah dikumpulkan oleh DPD PSI Kota Tangerang. Akibatnya prediksi adanya penambahan kursi di Dapil 1, 3 dan 5 tidak

Muhammad Irgi Sya'awal, 2025

**STRATEGI KAMPANYE POLITIK DPD PSI KOTA TANGERANG DALAM MENINGKATKAN KURSI
DPRD KOTA TANGERANG PADA PEMILU TAHUN 2024**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

terjadi. Penambahan kursi justru terjadi di Dapil 3, 4, dan 5.

Operasi lapangan yang tepat dan gencar juga diarahkan oleh DPD PSI Kota Tangerang untuk dilakukan para Caleg DPRD Kota Tangerang. DPD PSI Kota Tangerang mengarahkan para Caleg DPRD Kota Tangerang untuk rajin melakukan blusukkan langsung ke tengah masyarakat agar para Caleg terkesan sebagai sosok yang merakyat oleh para pemilih. Arahan tersebut kemudian diimplementasikan oleh salah satu Caleg terpilih di Dapil 3 Kota Tangerang Christian Lois dengan rutin melakukan aktivitas *door to door canvassing* ke lingkungan masyarakat yang menjadi target pemilih dan melakukan kampanye personal di Whatsapp pribadi beberapa orang yang ia kenal dari grup-grup komunitas dan *Personal Massage* di Instagram kepada para pengikut instagramnya.

DPD PSI Kota Tangerang juga mengharuskan para Caleg DPRD Kota Tangerang untuk membangun simpul relawan. Keterlibatan relawan menjadi penting dalam keberhasilan strategi kampanye darat. Meskipun terlihat tidak nyata karena DPD PSI Kota Tangerang sendiri belum pernah mengetahui secara spesifik berapa banyak relawan yang dimiliki oleh setiap orang Caleg tetapi dikonfirmasi oleh salah satu caleg bahwa ia memiliki jaringan relawan yang cukup banyak. Caleg terpilih PSI untuk DPRD Kota Tangerang dari Dapil 3 menyebut dirinya memiliki 20-30 orang relawan yang tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Cipondoh dan Pinang (Dapil 3). Relawan ini diakui oleh Caleg terpilih ini sangat membantu dirinya untuk melakukan sosialisasi ke kelompok masyarakat yang lebih luas yang membuat ia berhasil menggarap lebih banyak suara.

Acara kampanye *roadshow* politik yang diselenggarakan oleh ketiga Caleg DPR-RI yang berbeda yaitu acara Sampah jadi emas, Tebus Murah Sembako, dan Lomba Tinju Baku Hantam sendiri tidak optimal karena pelaksanaannya hanya sesekali atau tidak rutin. Caleg DPRD Kota Tangerang lebih rutin melakukan kampanye tatap muka dan personal chat secara langsung dengan para Calon pemilih. Kampanye tersebut biasanya dilakukan oleh para Caleg DPRD Kota Tangerang sendiri maupun oleh para relawan yang mereka miliki di berbagai wilayah.

Kampanye digital yang diperintahkan oleh DPD PSI Kota Tangerang juga tidak memiliki efek signifikan terhadap peningkatan suara PSI di DPRD Kota

Tangerang pada Pemilu tahun 2024. Ini dapat dilihat dari rendahnya interaksi media sosial yang terjadi di sebagian besar akun media sosial para Caleg. Ini terjadi karena tidak adanya perlakuan lain pada postingan para Caleg tersebut. Tanpa perlakuan tambahan pada sebuah postingan di sosial media akan membuat postingan tidak akan tersebar lebih luas. Postingan akhirnya hanya menginformasi orang-rang yang sudah mereka kenal saja yang sebelumnya memang sudah mengikuti karena hubungan pertemanan atau kekerabatan. Hanya satu Caleg DPRD Kota Tangerang di Dapil 3 meliputi Kecamatan Cipondoh dan Pinang yang memberikan perlakuan tambahan pada postingannya yaitu dengan membayar akun influencer lokal di daerah pemilihannya yang cukup besar pengikutnya. Akunnya kemudian memiliki interaksi yang cukup besar dibanding para Caleg lain.

Strategi kampanye tersebut membuat DPD PSI Kota Tangerang berhasil memenuhi target 1 Fraksi atau 4 Kursi di DPRD Kota Tangerang. Keberhasilan ini didapat berkat penerapan strategi kampanye perang darat yang dipersiapkan dari awal untuk dilakukan secara massif saat masa kampanye. Basis data prediktif yang baik untuk menjadi acuan kampanye, tekat kuat dari para Caleg DPRD Kota Tangerang untuk membangun tim relawan untuk kampanye, dan rutusnya Caleg dan tim relawan turun langsung menyapa masyarakat merupakan kombinasi yang sempurna. Terbukti total suara Partai Solidaritas Indonesia di seluruh Dapil di Kota Tangerang yang ada mengalami peningkatan. Ini kemudian menghasilkan tambahan tiga kursi di tiga dapil yang sebelumnya tidak dimenangi PSI. Hasil positif tersebut membuat target terbentuknya satu fraksi di DPRD Kota Tangerang tercapai.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Meskipun DPD PSI Kota Tangerang berhasil memenuhi target satu fraksi atau empat kursi di DPRD Kota Tangerang, tetapi sebenarnya ada potensi besar bagi PSI untuk menambah jumlah kursinya. Pada Dapil 2 PSI berhasil duduk di kursi ke-9 dari 8 kursi yang tersedia yang artinya hanya butuh sedikit kerja keras lagi dari setiap individu Caleg untuk mencapai satu kursi. Untuk itu penulis memberikan saran praktis bagi DPD PSI Kota Tangerang maupun organisasi partai

politik lainnya.

Pertama, basis data yang kuat harus diterapkan dengan baik dengan mengumpulkan data prediktif dan data respons. Pembuatan data prediktif juga harus dibuat secara sempurna. Data Prediktif harusnya mencakup data pemilih sebelumnya, data konsumen, dan data perilaku pemilih dari hasil survei lembaga survei politik. Mengabaikan data respons dan hanya menggunakan data pemilih sebelumnya sebagai data prediktif membuat DPD PSI Kota Tangerang artinya tidak mempertimbangkan perubahan kondisi politik selama 4-5 tahun kebelakang sebelum masa kampanye berlangsung. Padahal perubahan kondisi politik tersebut pasti akan mempengaruhi perilaku pemilih di Pemilu berikutnya meskipun belum tentu signifikan. Untuk itu data prediktif perlu dilengkapi dengan data konsumen dari Perusahaan barang atau jasa untuk melihat perilaku konsumsi di wilayah tersebut. Selain itu perlu juga data perilaku pemilih terbaru yang dihasilkan dari hasil survei politik oleh Lembaga Survei Politik. Jadi data prediktif bukan hanya sekedar data yang buta tetapi data yang tepat untuk digunakan.

Kedua, setelah proses seleksi dan bimbingan teknis Caleg selesai dilakukan, harus ada mekanisme pengawasan yang ketat. Pengawasan berkala perlu dilakukan untuk mengecek sejauh mana para Caleg telah mengimplementasikan strategi kampanye yang telah diberikan. Jika kedapatan ada Caleg yang tidak melakukan pergerakan bisa langsung diberikan teguran atau sanksi oleh partai. Semakin banyak Caleg yang bergerak untuk melakukan kampanye langsung ke masyarakat semakin besar peluang menambah jumlah pemilih. Ini dilakukan agar suara yang terkonversi menjadi lebih maksimal. Untuk itu memastikan semua Caleg bergerak bersamaan menjadi penting.

Ketiga, seharusnya setelah melakukan kegiatan kampanye di berbagai titik perlu dilakukan pengukuran tingkat efektivitas kampanye secara akurat. DPD PSI Kota Tangerang seharusnya mengumpulkan *feedback* dari hasil *canvassing* yang telah para Caleg ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas kampanye yang telah dilakukan. *Feedback* ini kemudian dijadikan bahan evaluasi bagi para Caleg maupun tim relawan untuk melakukan kegiatan kampanye yang lebih efektif lagi kedepannya. *Feedback* ini seharusnya dilakukan dengan melakukan survei di seluruh Dapil. Selain itu *feedback* juga bisa didapat dengan melakukan FGD

dengan masyarakat yang telah ditemui.

Keempat, dokumentasi dan pengarsipan data persebaran pemilih maupun relawan harusnya dilakukan secara teratur. Dari hasil turun lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa DPD PSI Kota Tangerang tidak memiliki pengarsipan dokumen penting dengan baik. Meskipun DPD PSI Kota Tangerang telah menginstruksikan kepada para Caleg untuk membangun jaringan relawan dan terbukti mereka melakukannya namun keberadaan para relawan ini tidak pernah tercatat dengan baik. Padahal jika data relawan dari seluruh Caleg tercatat dengan baik akan terlihat peta persebaran relawan yang dimiliki oleh DPD PSI Kota Tangerang. Dengan adanya peta persebaran tersebut nantinya DPD PSI Kota Tangerang dengan mudah menemukan titik yang tepat untuk melakukan kegiatan merawat konstituen. Bahkan ketika sudah waktunya pemilu berikutnya berlangsung mereka tinggal menyalakan mesin relawan tersebut lagi saja tanpa harus susah payah mencari relawan baru.

5.2.2 Saran Teoritis

Meskipun terlihat cukup lengkap, penelitian ini masih memiliki kekurangan yang perlu ditambahkan pada penelitian-penelitian berikutnya mengenai strategi kampanye politik. Penelitian ini masih belum dapat menjelaskan peran penting dari indikator terakhir strategi perang darat yaitu pemanfaatan analisis feedback. Feedback dianggap sangat penting untuk mengukur secara berkala efektivitas dari setiap kegiatan kampanye. Hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi kandidat dan relawan yang terlibat untuk memberikan hasil yang lebih baik lagi. Namun penelitian ini tidak bisa membuktikan pentingnya feedback dalam pelaksanaan kampanye politik. Untuk itu peneliti berharap penelitian berikutnya dapat menjawab pentingnya feedback dalam sebuah strategi kampanye politik perang darat.